

Nama : Delvy Ananta

Mata Kuliah : Pancasila

NPM : 2513053163

Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi, M.Pd.

Kelas : 1 G

Pendidikan Pancasila itu benar-benar sangat penting sebagai bagian dari pengembangan pendidikan untuk ngimbangi kemajuan teknologi, apalagi di zaman globalisasi seperti sekarang ini. Teknologi informasi maju pesat, membuat akses informasi jadi lebih gampang, tapi di sisi lain ada risiko seperti hilangnya nilai-nilai budaya, tersebarnya berita palsu, atau masuknya pengaruh budaya luar yang tidak cocok sama ideologi kita. Dengan pendidikan Pancasila, mahasiswa sebagai generasi muda bisa bangun kepribadian yang tangguh, agar mereka bisa pakai teknologi dengan bijak bukan cuma alat, tapi juga cara untuk menguatkan solidaritas sosial dan bangun negara. Kalau tidak ada dasar ini, teknologi bisa bikin kesenjangan sosial makin lebar atau ancam persatuan bangsa.

Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Teknologi

Nilai-nilai Pancasila bisa diterapkan secara praktis di kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sering berurusan dengan teknologi, supaya ada keseimbangan antara kemajuan dan etika. beberapa contoh berdasarkan sila-sila Pancasila:

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Mahasiswa bisa memanfaatkan teknologi untuk sebar nilai-nilai keagamaan yang positif, misalnya membuat konten edukasi soal toleransi antaragama di media sosial. Contohnya, ada mahasiswa yang membuat video di YouTube yang menjelaskan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, hindari konten yang bisa picu konflik, dan blokir situs yang menyebarkan radikalisme, seperti blokir teman atau situs yang sering tampilkan konten porno dan kekerasan.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Di era digital, ini bisa diterapkan lewat internet untuk membantu orang lain, seperti bagi-bagi info kesehatan atau pendidikan gratis lewat aplikasi. Misalnya, mahasiswa pakai

platform seperti Zoom atau Telegram untuk mengajar anak-anak di daerah terpencil soal literasi digital, sambil menjaga privasi dan hindarin eksploitasi data pribadi, menunjukkan sikap adil dan beradab.

3) Persatuan Indonesia

Teknologi bisa dipakai buat menguatkan rasa nasionalisme, misalnya promosi produk lokal atau budaya Indonesia di e-commerce. Contohnya, mahasiswa membuat kampanye di Instagram untuk dukung UMKM Indonesia, pakai bahasa yang sopan dan hindarin komentar yang bisa pecah belah, seperti pakai bahasa santun saat komentar di media online.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Ini soal partisipasi demokratis lewat teknologi, seperti diskusi online yang terbuka untuk semua. Misalnya, di kelompok studi daring, mahasiswa fasilitasi musyawarah membuat keputusan proyek kelas, pastikan semua suara didenger dan hindarin dominasi, yang cocok sama sikap toleran dan hargai pendapat orang lain.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Teknologi bisa dipakai untuk mengurangi kesenjangan, misalnya akses pendidikan yang lebih merata. Contohnya, mahasiswa membuat aplikasi simpel untuk bagi materi kuliah gratis, supaya siswa dari latar ekonomi rendah juga bisa belajar, sambil menjaga keadilan dalam berbagi informasi tanpa diskriminasi.